

KESETARAAN GENDER DALAM ARISAN MAPAN: MAMA LAGI *MEETING* DI KANAL YOUTUBE MAPAN (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Shelly Arsita¹, Mukhlizar²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia^{1,2}

Email: shelly.arsita01@gmail.com¹

ABSTRAK

.Dibalik periklanan tentang bias gender, terdapat iklan yang menggambarkan tentang kesetaraan gender yang dapat ditemukan pada Iklan Arisan Mapan: Mama Lagi *Meeting*. Dalam iklan tersebut tidak terdapat sifat menyudutkan dan stereotip pada perempuan, namun terdapat kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai kesetaraan gender melalui tanda-tanda yang ditampilkan dalam iklan Arisan Mapan: Mama Lagi *Meeting* pada Kanal Youtube Mapan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Library Research*, menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), objek (*object*) dan interpretant. Di dalam iklan memuat tentang penjabaran nilai-nilai kesetaraan gender yang ditemukan pada 5 adegan atau *scene*. Dalam 5 *scene* atau adegan terdapat 6 potongan gambar yang menggambarkan realitas kehidupan suami dan istri dalam rumah tangga, terdapat potongan gambar yang menjelaskan tentang peran suami dalam rumah tangga seperti menyirami tanaman, menyetrika pakaian, menjaga anak, dan mengikuti kegiatan sosial yaitu arisan. Tidak hanya itu, pada potongan gambar menjelaskan peran seorang istri dalam mengoptimalkan kekuatan maskulinitas saat menyucikan motor. Maka tidak ada salahnya jika peran istri dipertukarkan dengan suami, sebaliknya pun begitu peran laki-laki dapat dipertukarkan dengan istri selama tidak melanggar syariat Islam.

Kata Kunci: Iklan Arisan Mapan, Kesetaraan Gender, Semiotika Charles Sanders Peirce

GENDER EQUALITY IN ARISA MAPAN: MAMA AGAIN MEETING ON THE MAPAN YOUTUBE CHANNEL (CHARLES SANDERS PEIRCE'S SEMIOTIC ANALYSIS)

ABSTRACT

Behind the advertisement about the gender bias, there is an advertisement that describes gender equality which can be found in Arisan Mapan Advertisement: Mama Lagi Meeting. In this ad, there is no stereotype for women, but there is an equal role between men and women. The purpose of this study is to find out and understand the values of gender equality through the signs displayed in the Arisan Mapan advertisement: Mama Lagi Meeting on the Mapan Youtube Channel. The type of this study was the descriptive qualitative research with the Library Research approach, using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model, namely the triangle meaning theory consisting of three main elements, namely sign, object and interpretant. The advertisement contains a description of the values of gender equality found in 5 scenes. In the 5 scenes, there are 6 pieces of pictures that depict the reality of husband and wife's life in the household, there are some pieces of pictures explained the husband's role in the household, such as watering the plants, ironing clothes, looking after the children, and participating in social activities, namely Arisan, a regular social gathering. Not only that, the screenshots explain the role of a wife in optimizing the power of masculinity when washing the motor. So there is nothing wrong if a wife role is exchanged by a husband, and vice versa, the role of men can be exchanged with the wife as long as it does not violate Islamic law.

Keyword: Arisan Mapan Advertising, Gender Equality, Charles Sanders Peirce's Semiotics

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai kesetaraan gender masih kerap diperbincangkan baik dalam kehidupan sehari-hari, ruang diskusi, film, buku, bahkan dalam dunia periklanan. Konstruksi sosial bahkan kultural menjadi budaya yang melekat pada masyarakat, yang dapat menimbulkan perlakuan stereotip pada gender. Sikap pendiskriminasi terhadap sifat yang telah dikonstruksi oleh masyarakat membuat

perempuan tidak diberi ruang dan kesempatan dalam ranah publik. Berawal dari budaya patriarki yang menjadi ideologi masyarakat, perempuan dipandang sosok yang lemah dan sebagai makhluk yang hanya menetap dalam rumah. Terlihat bahwa peran laki-laki lebih dominan dibanding perempuan. Kesalahan dalam mengartikan peran laki-laki dan perempuan ini menimbulkan bias gender. Namun, perlu diketahui dibalik pendeskriminasi yang dilakukan, terdapat kesetaraan gender yang menimbulkan persepsi peranan laki-laki dan perempuan.

Huzaemah Tahido Yanngo menuliskan pendapatnya dalam buku yang berjudul *Membincang Feminisme (Diskursus Gender Perspektif Islam)* pada bagiannya yang menulis tentang pandangan Islam tentang gender, Huzaemah menulis menurut golongan konservatif dan budaya, perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga, medidik anak dan melayani suami, tidak boleh mempunyai aktivitas di luar rumah, karena hal tersebut dalam tugas kaum laki-laki. Padahal sejak 14 abad yang lalu, Al-Qur'an telah menghapuskan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an memandang sama kedudukan laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, walaupun ada perbedaan, maka itu adalah fungsi dan tugas-tugas utama yang dibebankan agama kepada masing-masing jenis kelamin melalui ajarannya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain, melainkan mereka saling melengkapi dan bahu-membahu.

Adapun beberapa ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang kesetaraan di mata Allah yaitu Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba Allah (QS. Adz-Dzariyat: 56), Masing-masing memiliki potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba yang ideal yaitu hamba-hamba-Nya yang bertakwa atau muttaqin (QS. Al-Hujurat: 13), Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah: 30). Masih banyak Ayat-ayat Al-Qur'an lain yang berbicara tentang perempuan, yakni al-Baqarah, an-Nisa, Al-Maidah, An-Nur, Al-Mujadalah, At-Tahrim, At-Thalaq, Ali Imran, Maryam dan Yusuf. Secara umum dapat dikatakan, bahwa tuntunan al-Qur'an terhadap perempuan, pada dasarnya sama dengan tuntunannya terhadap laki-laki. Ayat-ayat yang secara redaksional tertuju kepada laki-laki pada hakikatnya juga tertuju kepada perempuan, kecuali jika ada indikator yang menunjukkan hal tersebut tertuju kepada laki-laki.

Dengan seiring berjalannya waktu banyak tayangan yang ditampilkan dalam iklan yang mendominasi peran perempuan dalam mempromosikan produk yang berkaitan dengan domestik, sehingga pesan yang tersampaikan tidak hanya tentang produk yang dipromosikan, namun tentang ideologi bias gender yang mengkonstruksikan bahwa tugas perempuan itu hanya perihal domestik saja, seperti mencuci baju, mencuci piring, memasak dan lainnya. Dibalik periklanan tentang bias gender, terdapat iklan yang menggambarkan tentang kesetaraan gender yang dapat ditemukan pada Iklan Arisan Mapan: *Mama Lagi Meeting*. Dalam iklan tersebut tidak terdapat sifat menyudutkan dan stereotip pada perempuan, namun terdapat kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka penulis akan meneliti sebuah video iklan Youtube yang menggambarkan makna tentang kesetaraan gender dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dengan begitu terbentuklah sebuah judul penelitian yaitu Kesetaraan Gender Dalam Arisan Mapan: *Mamah Lagi Meeting* Di Kanal Youtube Mapan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), dengan durasi video selama 1 menit 26 detik

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kualitatif dengan pendekatan *Library Research* (penelitian pustaka) yang merupakan penelitian objek dengan mencari data menggunakan sumber referensi dari buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dokumen, dan referensi lainnya. Kemudian penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu teori segitiga

makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign/representament*), objek (*object*) dan *interpretant*.

Sumber data yang utama (Primer) dalam penelitian ini adalah Arisan Mapan: Mama Lagi *Meeting* di Kanal Youtube Mapan dengan durasi video 1 Menit 26 detik. Data sekunder peneliti yang diambil melalui sumber lain seperti buku, artikel, penelitian yang relevan (penelitian terdahulu), majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendalami langsung objek atau materi penelitian untuk memperoleh fakta dan data mengenai objek dan dianalisis. Analisis pada penelitian ini akan memfokuskan pengamatan kesetaraan gender pada Arisan Mapan: Mama Lagi *Meeting* di Kanal Youtube Mapan. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan kerangka berpikir yang ada dan ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengapresiasi objek penelitian sebagai langkah awal untuk memahami Iklan. Kemudian membedah objek penelitian untuk mencermati setiap bagiannya lalu mengkombinasikan dengan data pendukung yang didapat sehingga didapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui iklan itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem analisis yang dikembangkan oleh Charles S. Peirce yaitu Trikotomi yang meliputi *Sign/Representament* (Tanda), *Objek* (Objek) dan *Interpretant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kanal YouTube Mapan dibentuk pada tanggal 24 Februari 2016, dengan jumlah penonton sebanyak 4.137.093 *viewers*, jumlah Video sebanyak 445 konten, dan pengikut sebanyak 4,28 ribu *subscriber*, *update* data terhitung pada tanggal 16 April 2023. Dilansir dari Dailysocial.id Mapan berdiri pada tahun 2009 yang didirikan oleh Aldi Haryoprato. Mengawali proses perbisnisan dengan menjadi salah satu pionir agen layanan pulsa dan PPOB (Payment Point Online Bank) yang aktif di pulau Jawa dan Bali. Pada tahun 2015 Mapan memberikan inovasi baru dengan menjadi penyedia layanan aplikasi arisan digital, komunitas ini bergerak sangat cepat hingga saat ini memiliki lebih dari 3 juta anggota yang tergabung.

Tanpa mengurangi nilai pada iklan secara keseluruhan, akhirnya peneliti fokus meneliti potongan gambar iklan yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Terdapat 5 *scene* yang mempresentasikan tentang kesetaraan gender, sebagai berikut:

1. *Scene I*, seorang suami sedang menyirami tanaman (Pada durasi 0:01/0:19)
2. *Scene II*, seorang suami sedang menyetrika pakaian (Pada durasi 0:20/0:31)
3. *Scene III*, seorang suami sedang menggendong anak sambil menyiapkan makanan (Pada durasi 0:31/0:39)
4. *Scene IV*, seorang istri sedang mencuci motor (Pada durasi 0:39/0:51)
5. *Scene V*, seorang bapak-bapak yang ikut arisan bersama ibu-ibu (Pada durasi 0:52/1:08)

Scene I, seorang suami sedang menyirami tanaman1. *Sign(Representament)*

Gambar 1



Gambar 2

2. *Object*

Indeks	Seorang suami yang sedang menyirami tanaman.
Ikon	Seorang suami berpenampilan sederhana dengan menggunakan pakaian rumahan, baju kaos oblong dan sarung, yang sedang menyirami tanaman.
Simbol	Menyirami tanaman yang dilakukan seorang suami melambangkan kesetaraan gender.

3. *Interpretant*

Pada *scene I* menggambarkan seorang ketua RT mendatangi warganya yang sedang melakukan pekerjaan rumah tangga dimana dilakukan oleh suami lantaran sang istri lagi tidak ada di rumah karena sedang bekerja dengan kesibukan *meeting*. Hal ini dapat dimaknai bahwa ada kerjasama antara suami dengan istri dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Melihat seorang suami yang tidak bekerja pada saat itu, membuat ia bergerak untuk membantu tugas istrinya dalam pekerjaan rumah. Dengan menggunakan pakaian rumahan seorang suami bernampilan selayaknya seorang istri menggunakan pakaian rumahan seperti daster, yang membedakan hanya sarung dan baju kaos oblong saja bisa dikategorikan pakaian rumahan. Dengan kekagetan Ketua RT mendengar balasan kenapa warganya melakukan pekerjaan rumah seperti menyirami tanaman itu karena istrinya lagi *meeting*. Adanya ekspresi kaget yang dilakukan oleh Ketua RT tersebut menunjukkan bias gender stereotip yang menerangkan adanya pelabelan bahwa tugas seorang istri itu hanya di ruang lingkup domestik saja.

Dapat dilihat bahwasanya terdapat nilai kesetaraan gender yang pada potongan gambar 1. *scene I*, menggambarkan tentang seorang laki-laki yang menerima telepon dari istri, dalam kalimat bahwa laki-laki tersebut yang berstatus sebagai suami mengatakan pada istrinya dalam telepon “iya, iya ma, semuanya beres” dengan tutur kata yang begitu tunduk dengan perkataan istri sambil menyirami tanaman di halaman rumah. Takut menolak permintaan istri yang menandakan bukti seorang suami memuliakan istri. Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Perempuan dan juga Perlindungan Anak (Kemen PPPA) per Oktober 2022 sudah ada 18.261 kasus KDRT di seluruh Indonesia, sebanyak 79,5% atau 16.745 adalah korban perempuan, sedangkan KDRT yang menimpa laki-laki sejumlah 2948 menjadi korban. Terlihat dari data tersebut, bahwa perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga sangat sedikit sekali mendapat kasih sayang dari seorang suami.

Sedangkan, kedudukan perempuan dalam Islam sangat mulia, sejarah menjadi saksi bahwa pada zaman jahiliyah begitu mederitanya perempuan, datangnya Islam untuk menyelamatkan perempuan sehingga diberi kedudukan yang sangat mulia. Dan Rasulullah menjadi tauladan bagi umat Islam, tidak pernah beliau merendahkan perempuan walau itu seorang budak. Datangnya Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam sebagai wakil Allah Subhanuwata’ala di muka bumi untuk menyelamatkan perempuan yang nantinya akan menjadi pencetak peradaban. Islam juga mengangkat harkat perempuan melalui seorang ibu. Dalam Islam, seorang ibu sangatlah mulia dan istimewa. Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radiyallahu'annhu, Rasulullah

pernah ditanya oleh salah seorang sahabat tentang kepada siapa saja dia harus berbakti. Rasulullah pun menyebut nama Ibu sebanyak tiga kali, sementara ayah hanya satu kali.

Dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548).

Imam Al-Qurthubi menjelaskan, “Hadits tersebut menunjukkan bahwa kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah. Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menyebutkan kata ibu sebanyak tiga kali, sementara kata ayah hanya satu kali. Bila hal itu sudah kita mengerti, realitas lain bisa menguatkan pengertian tersebut. Karena kesulitan dalam menghadapi masa hamil, kesulitan ketika melahirkan, dan kesulitan pada saat menyusui dan merawat anak, hanya dialami oleh seorang ibu. Ketiga bentuk kehormatan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu, seorang ayah tidak memilikinya. (Lihat Tafsir Al-Qurthubi X : 239. al-Qadhi Iyadh menyatakan bahwa ibu memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan ayah).

Selain itu, dari kalimat sang suami “iya, iya mah, semuanya beres” terlihat ada kerja sama yang dilakukan suami dan istri. Pada saat istri ada kesibukan di luar rumah atau pun sebaliknya maka disitulah konsep musyawarah dalam berumah tangga dijalankan. Jadi tidak ada yang namanya tugas istri mengerjakan semua pekerjaan rumah, karena semua itu adalah tugas bersama sepasang suami istri. Walau seorang suami adalah kepala keluarga, namun seorang harus memakai prinsip musyawarah dalam mengambil keputusan dan seorang suami tidak boleh bersifat diktator.

Adegan pada gambar 1.8 tersebut mengandung nilai kesetaraan gender kembali, Masyarakat mengkonstruksikan bahwa pekerjaan rumah itu hanya perempuan yang berhak melakukannya, namun realitas dalam potongan gambar tersebut menunjukkan sebaliknya bahwa yang melakukan pekerjaan rumah adalah laki-laki, seperti dalam gambar tersebut terlihat seorang suami yang sedang menyirami tanaman dengan menggunakan pakaian rumahan selayaknya seperti ibu-ibu yang biasa mengenakan pakaian tersebut, pembeda hanya saja laki-laki pada gambar itu menggunakan baju kaos oblong dan sarung sedangkan perempuan pada biasanya menggunakan daster.

Saat didatangi Ketua RT dan Hansip, laki-laki tersebut yang berstatus sebagai kepala rumah tangga itu tersipu malu lantaran ketahuan menyirami tanaman dengan melontarkan kalimat kepada pak RT “eh ada pak RT, hehehe”. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang biasa dilakukan oleh istri kemudian tiba-tiba laki-laki yang mengerjakan salah satu perbuatan yang sulit diterima dalam masyarakat yang tidak begitu paham dengan kesetaraan gender. Karena ketika hal itu dilihat oleh masyarakat maka akan timbul pertanyaan “istri kamu kemana, kok kamu yang mengerjakan pekerjaan itu” sebenarnya pekerjaan yang berkaitan dengan ranah domestik apa bila dilakukan oleh laki-laki hal yang wajar apabila dilakukan. Karena peran dalam mengurus pekerjaan rumah tangga tidak hanya seorang istri saja, tapi ada kerja sama yang perlu dikomunikasikan kepada suami.

Sebagaimana kedudukan perempuan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam diperkuat dengan kisah Nabi Muhammad SAW dalam memuliakan perempuan, hal ini

terlihat ketika Rasulullah memuliakan istri dengan cara membantu istrinya dalam pekerjaan rumah tangga. Terdapat satu hadits yang meriwayatkan kisah Rasulullah:

Urwah berkata kepada Aisyah, “*Wahai Ummul Mukminin, apakah yang dikerjakan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam jika ia bersamamu (di rumahmu)?*”, Aisyah berkata, “*Ya melakukan (seperti) apa yang dilakukan oleh salah seorang dari kalian jika sedang membantu istrinya, ia memperbaiki sendalnya, menjahit bajunya, dan mengangkat air di ember*” (HR Ibnu Hibban).

Sifat *tawadhu* (rendah hati) beliau patut menjadi contoh untuk umat Islam, khususnya untuk para laki-laki yang berstatus suami. Walau Rasulullah seorang yang sangat mulia, seorang pemimpin tertinggi kaum muslimin masih tetap membantu istri dalam pekerjaan rumah tangga. Berbuat baik kepada istri merupakan salah satu akhlak mulia seorang suami. Sebagaimana Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda:

“*Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya terhadap istri-istrinya*” (HR At-Tirmidzi As-Shahihah no 284).

Scene II, seorang suami sedang menyetrika pakaian

1. Sign (Representament)



Gambar 3

2. Object

Indeks	Seorang suami yang sedang menyetrika pakaian.
Ikon	Seorang suami berpenampilan sederhana dengan menggunakan pakaian rumahan, baju kaos
Simbol	Menyetrika pakaian yang dilakukan seorang suami melambangkan kesetaraan gender.

3. Interpretant

Pada gambar 3 *scene* II menggambarkan seorang laki-laki yang lebih tepat dikatakan seorang suami dengan berpakaian rumahan yang sedang menyetrika pakaian keluarga dengan penuh fokus, kemudian dilihat oleh Ketua RT dan Hansip yang hendak memantau aktivitas warganya. Bertolak belakang fenomena yang terjadi pada Iklan dengan Realitas kehidupan dalam masyarakat yang masih menampilkan ketidakterimaan kalau suami yang mengerjakan pekerjaan istri seperti menyetrika pakaian dan ketidakterimaan juga dilakukan ketika seorang istri juga bekerja ikut membantu memenuhi keuangan keluarga selayaknya seperti seorang suami yang bekerja mencari uang untuk kebutuhan keluarga. Hal ini salah satu bentuk stereotip yakni pelabelan bahwa tugas seorang istri itu hanya mengurus pekerja rumah salah satunya menyetrikakan pakaian. Namun dapat dipahami bahwa yang dilakukan oleh seorang suami menyetrikakan pakaian salah satu bentuk kerja sama yang baik dan bentuk memahami keadaan sang istri yang ada kesibukan di luar rumah. Maka bentuk kerja sama dan saling memahami ini dapat membangun keharmonisan dalam rumah tangga.

Dapat diamati secara detail bahwa terdapat nilai kesetaraan gender yang terkandung pada gambar *scene* II terlihat seorang suami yang sedang menyetrika pakaian dengan penuh keseriusan dan penuh kebahagiaan. Konstruksi sosial menyatakan bahwa pekerjaan domestik seperti menyetrika pakaian hanya dilakukan oleh perempuan, namun realitas pada potongan gambar tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan domestik yakni menyetrika pakaian dapat dilakukan laki-laki. Dalam berumah tangga sebagaimana dokumen Tajdid Muhammadiyah dalam Persoalan Perempuan ditulis oleh Prof. Yunahar Ilyas, dalam hubungan suami istri, kedua-duanya mempunyai kewajiban untuk *mu'asyarah bil makruf* atau hidup bersama secara baik. Hidup bersama secara baik dilakukan berdasarkan kebijakan suami dan istri. Saling melengkapi dan kerja

sama dalam kebaikan tentunya tidak lepas dari komunikasi dalam musyawarah keduanya. Melakukan kebaikan dapat dilakukan dari berbagai hal selama tidak melanggar syariat Islam. Setiap kebaikan yang dilakukan akan dihitung pahala oleh Allah *Subhanuwata'ala*, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97: “*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjaka*”.

Ibnu Katsir menafsirkan QS. An-Nahl ayat 97 yang menyatakan bahwa Janji Allah ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan bahwa amal yang dilakukan-nya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat. Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya. Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama, bahwa mereka menafsirkannya dengan pengertian rezeki yang halal lagi baik.

Dari Ali ibnu Abu Talib, disebutkan bahwa dia menafsirkannya dengan pengertian *al-qana'ah* (puas dengan apa yang diberikan kepadanya). Hal yang sama telah dikatakan oleh Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Wahb ibnu Munabbih. Ali ibnu Abu Talib telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa makna yang dimaksud ialah kebahagiaan. Al-Hasan, Mujahid, dan Qatadah mengatakan. “Tiada suatu kehidupan pun yang dapat menyenangkan seseorang kecuali kehidupan di dalam surga.” Ad-Dahhak mengatakan, makna yang dimaksud ialah rezeki yang halal dan kemampuan beribadah dalam kehidupan di dunia. Ad-Dahhak mengatakan pula bahwa yang dimaksud ialah mengamalkan ketaatan, dan hati merasa lega dalam mengerjakannya.

Scene III, seorang suami sedang menggendong anak sambil menyiapkan makanan

1. *Sign (Representment)*



Gambar 4

2. *Object*

Indeks	Seorang suami yang sedang menggendongkan anak sambil menyiapkan makanan.
Ikon	Seorang suami berpenampilan sederhana dengan menggunakan pakaian rumahan, baju kaos oblong dan sarung, yang sedang menggendongkan anak sambil menyiapkan makanan.
Simbol	Menggendongkan anak sambil menyiapkan makanan yang dilakukan oleh seorang suami melambangkan kesetaraan gender.

3. *Interpretant*

Dengan ekspresi yang tidak begitu semangat terlihat pada mimik muka seorang laki-laki dapat dikatakan seorang suami yang sedang menggendongkan anak serta menyiapkan makanan dengan berpenampilan sederhana. Sebagian orang yang melihat fenomena suami mengurus anak masih tergolong asing dalam kebiasaan bermasyarakat. Melihat fenomena akan hal itu yang seharusnya pekerjaan tersebut hanya dilakukan oleh perempuan dan tidak seharusnya perempuan yang bekerja mencari uang. Pelebalan ini yang menyudutkan bahwa tugas perempuan hanya di ranah domestik saja, namun kenyataannya dapat juga dilakukan oleh laki-laki dalam pekerjaan di ranah domestik. Dan perempuan juga mempunyai hak yang sama seperti suami bekerja mencari

uang apabila kondisi ekonomi keluarga yang kurang sehingga mengharuskan si istri bekerja, tentunya tidak lepas dari izin suami terlebih dahulu.

Pada gambar 4 *scene* III memperlihatkan adanya nilai kesetaraan gender antara peran perempuan dengan laki-laki, yang biasanya yang melakukan pekerjaan mengasuh anak sekaligus menyiapkan makanan itu hanya seorang ibu, namun realitas pada potongan gambar tersebut terlihat bahwa laki-laki juga ikut serta mengasuh anak dan menyiapkan makanan. Jika perempuan disifati secara konstruksi sosial dan kultural memiliki sifat keibuan, lemah lembut, maka pada potongan gambar ini membuktikan bahwa laki-laki juga dapat disifati sebagai laki-laki yang memiliki sifat keibuan dan lemah lembut, hal ini lah yang disebut dengan konsep gender, bukan suatu kodrat (ketetapan Tuhan). Tugas menjaga dan merawat anak adalah kewajiban bersama sepasang suami istri, tidak dikatakan dominan si istri yang melakukan pekerjaan itu, namun juga ada keterlibatan suami dalam hal tersebut.

Pernyataan berdasarkan analisis gender yang dilakukan oleh Mansour Faqih bahwa perempuan memiliki peran gender mendidik anak, merawat anak, dan mengelola kebersihan dan keindahan rumah tangga adalah konstruksi kultural dalam masyarakat tertentu. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa peran gender yang telah dikonstruksikan oleh masyarakat sebagai budaya yang melekat pada perempuan dalam hal mendidik anak dan merawat kebersihan rumah tangga dapat dilakukan oleh kaum laki-laki. Karena peran gender tersebut bukan lah kodrat (takdir Tuhan) sehingga dapat dipertukarkan dan tidak bersifat universal. Tidak dipermasalahkan jika seorang suami ikut terlibat mendidik dan merawat anak, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah dalam menyayangi anak dan cucunya dengan penuh kelembutan. Rasulullah begitu sangat menyayangi anak dan cucunya dengan penuh kecintaan, suatu kisah yang menceritakan Rasulullah pada Hadits berikut ini:

“Dari Anas ibn Malik RA, berkata, “*Saya tidak pernah melihat orang yang lebih berbelas kasih terhadap anak-anak selain Rasulullah SAW. Putranya, Ibrahim, sedang dirawat seorang suster di perbukitan sekitar Madinah. Dia akan pergi ke sana dan kami akan pergi mengobrol dan dia akan memasuki rumah, menjemput anak-anaknya, dan menciumnya, lalu kembali.*” (HR Muslim).

Pendekatan seorang ayah untuk anak-anaknya sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Seorang sosiolog, Paul Amato yang mempelajari hubungan antara orang tua dan anak di Pennsylvania State University mengatakan, ayah yang terlibat aktif dengan anak-anaknya akan membuat mereka tumbuh dan berkembang lebih baik.

Scene IV, seorang istri sedang mencuci motor

1. *Sign (Representament)*
2. *Object*



Gambar 5

Indeks	Seorang istri yang sedang mencuci motor.
Ikon	Seorang istri yang berpenampilan sederhana dengan semangat jiwa maskulinitas saat mencuci motor.
Simbol	Menyucikan motor yang dilakukan oleh seorang istri melambangkan kesetaraan gender.

3. *Interpretant*

Pada gambar 5 *scene* IV mengandung nilai kesetaraan gender, konstruksi sosial yang mengatakan bahwa pekerjaan berat seperti mencuci motor biasa dikerjakan oleh kaum laki-laki, namun realitas pada potongan gambar tersebut menunjukkan adanya pertukaran peran bahwa perempuan juga dapat melakukan hal itu. Sifat yang melekat pada perempuan berdasarkan konstruksi sosial dan kultural bahwa perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, dan

keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat-sifat yang melekat pada perempuan dan laki-laki dapat dipertukarkan. Artinya ada perempuan yang memiliki sifat kuat, rasional, jantan, dan perkasa, ada juga laki-laki yang memiliki sifat lemah lembut, emosional, dan keibuan. Jadi nilai-nilai feminin seperti lemah lembut, kasih sayang, perhatian, dan emosional lebih dilekatkan pada perempuan, sedangkan nilai-nilai maskulin lebih dilekatkan pada laki-laki seperti berani, rasional, kuat, dan agresif. Padahal kedua sifat itu bisa berada dalam diri laki-laki dan perempuan.

Pada potongan gambar di atas menunjukkan seorang perempuan memiliki sifat kuat, seperti hal sifat yang telah dikonstruksi masyarakat secara kultural atau sosial pada laki-laki yang memiliki sifat kuat. Dapat dilihat kejelasan bahwa adanya penyifatan pada potongan gambar ini termuat nilai kesetaraan gender. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian dari masyarakat yang melabeli bahwa perempuan adalah lemah, tidak pemberani, emosional dan sifat-sifat lain yang mengandung stereotip. Sehingga sering terjadi pada perempuan batasan dalam bekerja baik di ranah masyarakat atau pemerintahan, karena pelabelan itu melekat pada perempuan yang akhirnya menjadi budaya yang membuat hilangnya kepercayaan terhadap perempuan.

Dalam Islam perempuan sangat dimuliakan, tidak ada sedikit pun perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karena di mata Allah *Subhanuwata'ala* laki-laki dan perempuan dinilai dari segi ketaqwaan kepada-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*"

Scene V, seorang bapak-bapak yang ikut arisan bersama ibu-ibu

1. *Sign (Representment)* 2. *Object*



Gambar 6

Indeks	Seorang bapak-bapak yang mengikuti arisan bersama sekelompok ibu-ibu.
Ikon	Arisan dimenangkan oleh seorang bapak-bapak.
Simbol	Arisan yang diikuti seorang bapak-bapak melambangkan kesetaraan gender dalam lingkup sosial.

3. *Interpretant*

Pada gambar 6 *scene* terakhir ini menggambarkan program Mapan yang mengiklankan Arisan Mapan. Terlihat di beberapa adegan *scene* terakhir adanya perkumpulan ibu-ibu dan hanya seorang bapak-bapak dalam program Arisan Mapan. Pada saat pengocokan nama pemenang arisan, maka yang terpilih atas nama Gunawan. Hal ini menandakan bahwa laki-laki tidak ada batasan untuk mengikuti kegiatan arisan dan menunjukkan adanya kesetaraan didalamnya. Tidak ada batasan seperti yang dikonstruksi masyarakat akhirnya menjadi budaya bahwa yang melakukan arisan itu hanya perempuan saja. Realitas yang terjadi pada video iklan tersebut, seorang laki-laki juga memiliki peran untuk mengikuti arisan seperti yang dilakukan oleh perempuan.

Dapat diamati bahwa pada *scene* V terdapat nilai kesetaraan gender, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam bersosialisasi, salah satunya dalam hal arisan. Biasanya kegiatan arisan hanya dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu, namun realitas yang terjadi pada potongan gambar tersebut memberi nilai bahwa laki-laki juga diperkankan untuk

bergabung dalam arisan. Arisan salah satu ajang untuk menyambung tali silaturahmi, bertukar pikiran secara lebih luas bersama anggota lainnya.

KESIMPULAN

Dapat ditemukan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB IV dengan menggunakan analisis Model Semiotika Charles Sanders Peirce yang fokus pada *sign/representant, object, dan interpretant*. Terdapat 5 adegan atau *scene* yang mengandung nilai kesetaraan gender. Dalam 5 *scene* atau adegan terdapat 6 potongan gambar yang menggambarkan realitas kehidupan suami dan istri dalam rumah tangga, terdapat potongan gambar yang menjelaskan tentang peran suami dalam rumah tangga seperti menyirami tanaman, menyetrika pakaian, menjaga anak, dan mengikuti kegiatan sosial yaitu arisan. Tidak hanya itu, pada potongan gambar menjelaskan peran seorang istri dalam mengoptimalkan kekuatan maskulinitas saat menyucikan motor. Maka tidak ada salahnya jika peran istri dipertukarkan dengan suami, sebaliknya pun begitu peran laki-laki dapat dipertukarkan dengan istri selama tidak melanggar syariat Islam.

SARAN

Terkait dengan vidio iklan Arisan Mapan: Mama Lagi *Meeting* pada Kanal Youtube Mapan ini, ada beberapa beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. maka disarankan untuk mengetahui teori tentang kesetaraan gender agar tidak terjadi kesalahpahaman.
2. Dengan adanya vidio iklan ini, semoga dapat mengubah pandangan masyarakat bahwa pertukaran peran pada ranah domestik yang dilakukan oleh laki-laki tidak lagi dipersoalkan. Begitupun sebaliknya perempuan bekerja diluar ranah domestik diperbolehkan selama tidak melanggar syariat Islam. Tentunya dalam hubungan suami dan istri tidak lepas dari kerja sama, saling memahami dan komunikasi diantara keduanya.
3. Pentingnya pemahaman Islam secara kaffah atau menyeluruh bahwa sifat laki-laki dan perempuan berdasarkan konsep gender itu dapat dipertukarkan, kecuali sifat fisiologis dan biologis yang berasal dari ketetapan Allah *Subhanuwata'ala* (Konsep Kodrat).

DAFTAR PUSTAKA

- Engineer, Asghar Ali.(2000). *Hak-hak Perempuan Dalam Islam, terjemahan Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf*. Yogyakarta: LSPPA.
- Hanum, Farida.(2018). *Kajian dan Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing.
- Tati, dkk.(2021). *Menafsirkan Gerakan IMMawati Berkemajuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Wahid, Hidayat Nur, dkk.(2000). *Membicang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Widyaningsih, Windy, Hermawati, Tanti. "Representasi Feminisme Liberal Dalam Iklan Youtube (Analisis Semiotika Representasi Feminisme Liberal Dalam Iklan Nivea Versi #Extracare For Extra Women Di Youtube)" Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ananda. "Mengetahui Pendiri Youtube Platform Berbagi Vidio Terbesar di Dunia". <https://www.gramedia.com/literasi/pendiri-youtube/>. Diakses tanggal 15 April 2023.
- Bahraen, Raehanul. "Sunnah Membantu Istri di Rumah". Dikutip dari laman website <https://muslim.or.id/39376-sunnah-membantu-istri-di-rumah.html>. Diakses tanggal 11 Februari 2023
- GueSehat. "Dampak Psikologis Jika Anak Dekat dengan Ayahnya". Dikutip dari laman website <https://www.guesehat.com/dampak-psikologis-jika-anak-dekat-dengan-ayahnya>. Diakses tanggal 12 April 2023.

- Laveda, Meiliza. Hadits-Hadits Ini Buktikan Betapa Rasulullah SAW Sayang Anak. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qj1ra1320/haditshadits-ini-buktikan-betapa-rasulullah-saw-sayang-anak>. Diakses tanggal 11 April 2023.
- Metrotvnews.com. "KemenPPPA Rilis Data Jumlah Kasus KDRT di Indonesia hingga Oktober 2022". Dikutip dari laman web <https://www.metrotvnews.com/play/b2lCrdXL-kemenpppa-rilis-data-jumlah-kasus-kdrt-di-indonesia-hingga-oktober-2022>. Diakses tanggal 12 April 2023.
- Rumah Fiqih. Dikutip dari laman website <http://www.rumahfiqih.com/quran/16/97>. Diakses tanggal 11 April 2023.
- Said, Ummu. "Ibumu... Kemudian Ibumu... Kemudian Ibumu...". Dikutip melalui laman <https://muslimah.or.id/1861-ibumu-kemudian-ibumu-kemudian-ibumu.html>. Diakses tanggal 11 Februari 2023.
- Sari, Wulan. "Mengenal Apa Itu Mapan?". <https://dailysocial.id/post/mengenal-apa-itu-mapan>. Diakses tanggal 16 April 2023.